

KONTRIBUSI PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS GURU
SEKOLAH DASAR NEGERI
KECAMATAN BONJOL

TESIS



Oleh:

YOHARDI
NIM: 10669

*Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

YOHARDI, 2011. *Contribution of Headmaster Leadership Behavior and Interpersonal Communication toward the Implementation of State Elementary School Teacher's Tasksin BonjolDistrict. Thesis of Pascasarjana Program, State Universityof Padang.*

Based on the preliminary observation, it was found that the implementation of State Elementary School Teacher's Tasksin Bonjol District is low. Researcher speculates that the behavior of headmaster leadership and interpersonal communication contribute to the implementation ofState Elementary School Teacher's Tasksin Bonjol District, therefore research needs to test its truth.

This study aims to reveal the contribution of Headmaster Leadership Behavior and Interpersonal Communication toward the Implementation of State Elementary School Teacher's Tasksin Bonjol District. The hypothesis tested in this study were: 1) the headmaster leadership behavior contributes to the implementation of teacher's tasks, 2) interpersonal communication contributes to the implementation of teacher's tasks, 3) the headmaster leadership behavior and interpersonal communication contribute to the implementation ofteacher's tasks.

The population of this study is all state elementary school teachers in Bonjol District Pasaman regency which are status Civil Servants (PNS). The populationsare 144 persons. The samples of this study are 48 persons selected by using proportional stratified random sampling technique. The research data was collected by questionnaire Likert scale models that have been tested the validity $rtt = 0.943$ for the headmaster leadership behavior variable, $rtt = 0.962$ for interpersonal communication variable and $rtt = 0.905$ for the implementation of teacher's tasks variable.

The results of this study indicate that the three hypotheses tested significantly, namely: 1) the headmaster leadership behavior contributes significantly toward the implementation of teacher's tasks as 11%, 2) interpersonal communication contributes significantly to the implementation of teacher's tasks as 9.6%, 3) the headmaster leadership behaviorand interpersonal communication are jointly contributing to the implementation of teacher's tasks as 18.2%. Based on the results of descriptive analysis showed thatthe headmaster leadership behavior is in the enough category, interpersonal communication and implementation teacher's tasks are in the less category.

The implementation of State Elementary School Teacher's Tasksin Bonjol District Pasaman regency can be improved by increasingthe headmaster leadership behaviorthat are ethical and pleasant, and interpersonal communications that are conducive, but not ignoring the other factors that are not examined in this study.

ABSTRAK

YOHARDI, 2011. Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bonjol. Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, teramatinya bahwa pelaksanaan tugas guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bonjol rendah. Peneliti menduga perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bonjol, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menguji kebenarannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bonjol. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: 1) perilaku kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru, 2) komunikasi interpersonal berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru, 3) perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru.

Populasi penelitian ini adalah semua guru-guru Sekolah Dasar Negeri kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Jumlah populasi sebanyak 144 orang. Sampel penelitian berjumlah 48 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan angket model skala Likert yang telah diuji kesahihan dan keterhandalannya $rtt = 0,943$ untuk variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah, $rtt = 0,962$ untuk variabel komunikasi interpersonal dan $rtt = 0,905$ untuk variabel pelaksanaan tugas guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga hipotesis teruji secara signifikan, yakni: 1) perilaku kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 11 %; 2) komunikasi interpersonal berkontribusi secara signifikan terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 9,6 %; 3) perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 18,2 %. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori cukup, komunikasi interpersonal berada pada kategori cukup dan pelaksanaan tugas guru berada pada kategori kurang.

Pelaksanaan tugas guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman dapat ditingkatkan dengan meningkatkan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang beretika serta menyenangkan dan meningkatkan komunikasi interpersonal yang kondusif, namun dengan tidak mengabaikan faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Yohardi*

NIM : 10669

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dra. Nurhizrah Gistituati, M. Ed. Ed. D _____ _____
Pembimbing I

Prof. Dr. Gusril, M. Pd _____ _____
Pembimbing II

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Prof. Dr. Kasman Rukun, M. Pd
NIP. 19550921 198303 1 004

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dra. Nurhizrah Gistituati, M. Ed. Ed. D</u> <i>(Ketua)</i>	_____
2.	<u>Prof. Dr. Gusril, M. Pd</u> <i>(Sekretaris)</i>	_____
3.	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M. Pd</u> <i>(Anggota)</i>	_____
4.	<u>Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M. Pd</u> <i>(Anggota)</i>	_____
5.	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd</u> <i>(Anggota)</i>	_____

Mahasiswa

Mahasiswa : *Yohardi*

NIM : 10669

Tanggal Ujian : 23 – 08 - 2011

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya. Tesis dengan judul Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bonjol adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sangsi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bonjol, 2011
Saya yang menyatakan

Y O H A R D I
NIM. 10669

KATA PENGANTAR

Bismillahhrrahmanirrahim. Puji dan Syukur disampaikan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan selama penulis mengikuti studi pada program Pascasarjana (S2) Universitas Negeri Padang.

Tesis ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan, dengan judul “ Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bonjol”. Dalam melakukan penelitian dan penulisan untuk menyelesaikan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penulisan ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Nurhizrah Gistituati, M.Ed.,Ed.D dan Bapak Prof. Dr. Gusril, M. Pd sebagai Dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dari awal hingga selesaiya penelitian dan penulisan tesis ini dengan penuh tanggung jawab.
2. Bapak Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M. Pd, Prof. Dr. Rusbinal, M. Pd, Prof. Dr. Kasman Rukun, M. Pd selaku kontributor (dosen penguji) yang yang telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam penyelesaian tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Mukhaiyar sebagai Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan beserta staf yang telah memberikan berbagai pelayanan dan kemudahan dalam proses penelitian untuk penyelesaian penulisan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Kasman Rukun, M. Pd selaku Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan.
5. Para Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.

6. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M. Pd selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan sarana dan prasarana kepada penulisndalam menyelesaikan perkuliahan.
7. Bapak Bupati Kabupaten Pasaman yang telah memberi izin kuliah kepada penulis.
8. Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman yang telah member izin pada penulis untuk mengumpulkan data penelitian di Kabupaten Pasaman dan Unit Penyelenggara Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Bonjol yang mengizinkan penulis untuk meneliti di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bonjol.
9. Teristimewa istri tercinta (Zurni, S. Pd) dan Keluarga Rumah Gadang, kakak, adik-adik yang selalu menyemangati sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan tesis ini.
- 10.Yang mulia Ibunda H. Sarisam, Ayahanda H. Jamaruddin Angku Majo Indo, mertua Muchtar dan Supik yang telah berperan penting dalam hidup saya untuk mengarungi kehidupan.
- 11.Kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Bonjol yang telah bersedia menerima saya di sekolah untuk melakukan penelitian dan para guru-guru Kecamatan Bonjol yang telah berlapang hati mengisi angket penelitian.
- 12.Semua guru disekolah saya yang telah memberikan dorongan moril untuk perkuliahan ini.
- 13.Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana yang telah banyak membantu dalam diskusi dan penyelesaian tesis ini.
- 14.Para kerabat dan sahabat yang telah member semangat dan dorongan untuk menyelesaikan tesis ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/ Ibuk, dan rekan-rekan berikan dibalas oleh Allah dengan pahala yang setimpal, Amin ya rabbal 'alamin

Bonjol, Agustus 2011

Yohardi

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	18
1. Pelaksanaan Tugas Guru	18
2. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah	23
3. Komunikasi Interpersonal	33
B. Penelitian Yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	39
D. Hipotesis Penelitian	43

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel	44
C. Defenisi Operasional	50
D. Instrumen Penelitian	52
E. Pengumpulan Data	60
F. Teknik Analisis Data.....	60

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	63
B. Pemeriksaan Persyaratan Analisis	70
C. Pengujian Hipotesis	73
D. Pembahasan	85
E. Keterbatasan Penelitian	92

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	94
B. Implikasi.....	95
C. Saran-saran	96

DAFTAR RUJUKAN	99
-----------------------------	----

LAMPIRAN	103
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Sebaran Populasi Guru di setiap Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman	45
2. Penyebaran Populasi Berdasarkan Strata	47
3. Hasil Perhitungan Sampel	49
4. Penyebaran Sampel Penelitian	49
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian sebelum Ujicoba	53
6. Hasil Analisis Butir Instrumen Penelitian setelah Ujicoba	57
7. Rangkuman Analisis Keandalan Instrumen	59
8. Distribusi Frekuensi Data Pelaksanaan Tugas Guru (Y)	63
9. Tingkat Pencapaian Respon setiap Indikator Pelaksanaan Tugas Guru (Y)	64
10. Distribusi Frekuensi Data Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	66
11. Tingkat Pencapaian setiap Indikator Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah	67
12. Distribusi Frekuensi Data Komunikas Interpersonal (X2)	68
13. Tingkat Pencapaian setiap Indikator Komunikasi Interpersonal	69
14. Hasil Analisis Deskriptif	70
15. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Pelaksanaan Tugas Guru, Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Komunikasi Interpersonal	71
16. Rangkuman Analisis Homogenitas Variansi	72
17. Rangkuman Hasil Uji Independensi Antar variabel, Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah(X1) dan Komunikasi Interpersonal (X.....	73
18. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Pelaksanaan Tugas Guru	74

19. Rangkuman Analisis Regresi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Tugas Guru	75
20. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Komunikasi Interpersonal dengan Pelaksanaan Tugas Guru	77
21. Rangkuman Analisis Regresi Komunikasi Interpersonal terhadap Pelaksanaan Tugas Guru	78
22. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal dengan Pelaksanaan Tugas Guru	80
23. Rangkuman Analisis Regresi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal terhadap Pelaksanaan Tugas Guru	81
24. Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Komunikasi Interpersonal (X_2) terhadap Pelaksanaan Tugas Guru (Y)	83
25. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Faktor Yang Diduga Mempengaruhi Pelaksanaan Tugas Guru	14
2. Kerangka Berfikir	43
3. Histogram Pelaksanaan Tugas Guru (Y)	64
4. Histogram Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	66
5. Histogram Komunikasi Interpersonal (X2)	68
6. Regresi Linier Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah (X1) dan Pelaksanaan Tugas Guru (Y).....	76
7. Regresi Linier Komunikasi Interpersonal (X2) dan Pelaksanaan Tugas Guru (Y)	79
8. Regresi Ganda Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah (X1) dan Komunikasi Interpersonal (X2) Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru (Y) ...	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Penghitungan Besar Sampel	103
2. Instrumen Uji Coba	105
3. Data Uji Coba	117
4. Analisis Data Uji Coba	123
5. Instrumen Penelitian	130
6. Data Penelitian	140
7. Analisis Data Penelitian	152
8. Uji Normalitas	157
9. Uji Homogenitas	159
10. Korelasi dan Regresi Sederhana Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru (Y)	160
11. Korelasi dan Regresi Sederhana Komunikasi Interpersonal (X2) Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru (Y)	162
12. Korelasi, Regresi Ganda Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Komunikasi Interpersonal (X2) Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru (Y)	164
13. Korelasi Parsial	166
14. Surat Pengantar Penelitian dari Universitas Negeri Padang	167
15. Surat Pengantar Mohon Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam perangkat Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yang mengatur standar kualitas pelayanan, proses, tenaga pendidik, fasilitas, dan kelulusan sebagai dasar untuk terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan bermakna. UUSPN No. 20 / 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan diatas, perhatian terlebih dahulu diarahkan pada jenjang yang lebih bawah yaitu sekolah dasar karena pendidikan ditingkat ini menjadi dasar bagi pendidikan tingkat berikutnya. Potensi ini sangat diperlukan untuk hidup bermasyarakat maupun untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Keberadaan Sekolah Dasar sangatlah penting, hal ini dikarenakan sekolah dasar merupakan salah satu subsistem dari sistem pendidikan nasional yang strategis dilihat dari sudut kepentingan pendidikan nasional dan masa depan anak. Melihat fungsi dan peranan sekolah dasar yang strategis dan penting itu, maka sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan sekolah dasar sangat

mengandalkan dinamikanya pada interaksi antara pendidik dan peserta didik ditanamkan dasar-dasar pendidikan sebagai lanjutan pendidikan keluarga terutama dalam mengembangkan intelektual, moral, dan aspek sosial. Pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk menyiapkan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di sekolah secara efektif ditentukan oleh peran guru karena guru merupakan orang penentu dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru adalah orang yang bertanggung jawab langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran disekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibbin (1995) guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan faktor penentu dalam keberhasilan anak didik. Sebagai pendidik guru adalah faktor yang menentukan dalam mutu pendidikan. Guru yang berkualitas akan mampu membimbing peserta didik, menciptakan suasana yang kondusif, bisa melibatkan peserta didik secara aktif, membangkitkan motifasi peserta didik untuk belajar secara optimal.

Pelaksanaan tugas guru juga ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki guru sebagai pendidik. Guru yang baik adalah guru yang mampu membelajarkan peserta didiknya dalam segala keterbatasan sumber daya dan lingkungannya, serta mampu menciptakan lulusan yang berkualitas dan bermutu pendidik dan pengajar guru harus mampu untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran yang efektif bagi peserta didiknya. Kemudian guru sebagai pelaksana proses

pembelajaran harus mempunyai kemampuan pula dalam mengembangkan dan mengarahkan potensi peserta didik, mempunyai kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi jalanya pendidikan yang dilaksanakan dan bertanggung jawab melaksanakan tugas tersebut secara efektif dan efisien sehingga pada akhirnya membawa dampak terhadap produktifitas pendidikan.

Hasbullah (1997) menyatakan guru merupakan tenaga profesional dalam bidang pendidikan baik disekolah maupun dalam masyarakat, oleh karena itu guru dituntut untuk mengembangkan dirinya, sehingga guru mampu jadi teladan bagi peserta didiknya dan masyarakatnya. Pelaksanaan tugas guru dapat dilihat dari segi proses yaitu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil seperti peserta didik memiliki nilai yang baik, para peserta didik yang tamat memiliki akhlak yang baik.

Pemerintah memandang peranan penting guru dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pelaksanaan tugas guru, antara lain dengan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kemampuan teknis guru, penataran seminar dan lain-lain. Kemudian pemerintah juga berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan guru dengan memberikan kemudahan-kemudahan dalam kenaikan pangkat, memberikan tunjangan profesi guru atau sertifikasi guru, serta memberikan tunjangan keaktifan guru dan pegawai. Pemerintah juga memotivasi

agar lebih meningkatnya pelaksanaan tugas guru dengan pemberian penghargaan dan hadiah bagi guru yang berprestasi.

Pelaksanaan tugas guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Bila pelaksanaan tugas guru berjalan dengan baik, maka proses pembelajaran akan baik, tetapi sebaliknya jika pelaksanaan tugas guru rendah, maka hasil yang dicapai juga akan rendah. Untuk itu sangatlah penting dilakukan upaya peningkatan pelaksanaan tugas guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Pada sekolah dasar negeri Sekecamatan Bonjol terlihat pelaksanaan tugas guru masih rendah dan banyak yang belum memenuhi tuntutan kurikulum. Hal ini dapat terlihat antara lain: 1) masih banyak guru yang belum menyusun program dengan baik, terlihat progam hanya hasil foto copy dari daerah lain sebagai syarat adanya program semester maupun tahunan, 2) tidak merancang strategi pembelajaran dengan tepat, terbukti guru kebanyakan mengajar hanya menurut urutan buku referensi, 3) kurang melibatkan siswa secara aktif, yang terlihat kebanyakan guru hanya kebanyakan memakai metode ceramah, 4) tidak disiplin waktu, karena guru suka mengajar mata pelajaran yang disukai guru yang pada hari bersangkutan tidak ada pada jadwal pelajaran, 5) evaluasi terkesan kurang baik, tanpa kisi-kisi, tidak dianalisis, terbukti bahwa soal hanya di foto copy dari buku dan bahkan dari sekolah lain, 6) guru kurang mau mengembangkan diri dalam kegiatan KKG, pelatihan atau kuliah ke jenjang yang lebih tinggi, KKG hanya dianggap tempat silaturahmi dengan teman, kuliah untuk menyamakan

kwalifikasi pendidikan dan pelatihan untuk ajang jalan-jalan. Sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan sekarang ini hendaknya guru merancang sendiri program, strategi pembelajaran, memakai metode yang sesuai, mengajar sesuai waktu yang tersedia, bisa menyusun soal dan kisi-kisi dengan baik, mau membuka diri untuk kemajuan, bersemangat mengikuti KKG, bersedia dilatih dan bermotifasi untuk menuntut ilmu kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebaliknya hal ini juga tergantung kepada kepiawaian pemerintah Pasaman dalam pembuatan keputusan dan mengelola mata rantai kedinasan mulai dari Dinas Pendidikan, Kabid, Kasi, UPTD Pendidikan. Pengawas Sekolah sampai kepada Kepala Sekolah. Begitu juga halnya dalam pelaksanaan tugas guru, hendaknya ada sematam keputusan yang tepat dan mendasar serta pengawasan dalam pelaksanaannya di sekolah-sekolah.

Ada sekolah yang dianggap masyarakat gurunya berhasil dalam melaksanakan tugas yang terlihat dari hasil UAS-BN dan UAS yang nilai anaknya cukup tinggi. Ada sekolah yang rendah keberhasilan gurunya dalam melaksanakan tugas yang dapat dilihat dari rendahnya nilai lulusannya pada UAS-BN dan UAS. Fenomena lain yang terlihat pada beberapa sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonjol guru membiarkan saja peserta didik ribut dalam belajar sehingga proses belajar siswa tidak maksimal, pada saat jam pelajaran masuk peserta didik sudah duluan kedalam kelas guru masih dikantor, masih ada guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum KTSP yang berisikan silabus program semester/ tahunan rencana pembelajaran, masih ada guru yang menggunakan silabus tahun lalu karena belum

semua guru mendapat penataran KTSP, guru jarang menggunakan alat peraga (media) dalam menyajikan pelajaran, masih banyak guru yang belum menganalisis hasil ulangan harianya, maka program pengayaan juga tidak bisa dilaksanakan yang akhirnya belajar tuntas tidak terlaksana, masih ada guru yang memberi tugas di kelas kemudian guru keluar dari kelas, masih ada guru yang enggan menyelesaikan administrasi kelas seperti mengabsen siswa dan mengisi batas pelajaran. Komunikasi antara guru dengan kepala sekolah kurang efektif, juga komunikasi sesama guru.

Sebagai seorang guru, permasalahan yang terjadi seperti diuraikan diatas terlihat sudah menjadi keseharian dalam melaksanakan tugas di sekolah. Menurut dugaan penulis, apabila permasalahan ini dibiarkan terus tanpa tidak lanjut yang nyata, maka berkemungkinan akan berdampak buruk terhadap pelaksanaan tugas guru yang berakibat lambannya pencapaian tujuan pendidikan di Kecamatan Bonjol.

Guru adalah tenaga pengajar dan pendidik disekolah. Pelaksanaan tugas guru yang baik sangatlah diharapkan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas guru sebagai pelayan jasa pendidikan bagi masyarakat luas dan orang tua. Jika pelaksanaan tugas guru baik maka diduga produktifitas sekolah tersebut juga akan tinggi.

Faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru adalah antara lain: tingkat pendidikan, sikap inovatif, motivasi kerja, pemberian penghargaan, struktur organisasi, gaya dan perilaku kepemimpinan dan persepsi

serta komitmen tugas. Faktor-faktor yang akan berkontribusi terhadap peningkatan pelaksanaan tugas guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

Satu, pendidikan. Pendidikan yang dimiliki seseorang tentu berpengaruh terhadap pelaksanaan tugasnya. Tingkat pendidikan yang tinggi cendrung memiliki penghayatan yang tinggi pula terhadap pelaksanaan tugas sebagai guru.

Kedua, inovasi. Krisis pendidikan merupakan pemicu utama diperlukannya guru yang inovatif, guru belum mampu mencapai pelaksanaan tugas yang baik, kurikulum belum mencakup kepada semua sektor diluar pendidikan, rendahnya pelaksanaan tugas guru di SD sebagai lembaga awal pendidikan untuk mengenal masyarakat dan duania luar.

Ketiga, manajemen/Pimpinan. Manajemen adalah pengendalian sumber daya agar berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan pendidikan, sebagaimana telah terbukti di luar negeri maupun di Indonesia sejak zaman kerajaan dulu.

Keempat, penghargaan. Penghargaan adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan pelaksanaan tugas guru. Dengan pemberian penghargaan, manusia akan terangsang untuk memperbaiki pelaksanaan tugas yang diembannya secara produktif dan positif , setiap orang sehat ingin mendapatkan penghargaan dan perlakuan yang adil dari pimpinan atau atasannya, baik secara materil maupun non materil.

Kelima, imbalan. Tujuan utama manusia bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencari nafkah. Ini berarti bahwa setiap orang bekerja adalah mengharapkan imbalan dan sekarang ini bukan saja dipandang sebagai pemenuhan kebutuhan tetapi sudah menjadi harkat dan martabatnya manusia. Pekerjaan manusia diutamakan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti: sandang, pangan dan papan, kesehatan serta pendidikan.

Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonjol, masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru yang paling menonjol adalah dalam bidang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, bimbingan dan latihan, administrasi kelas, evaluasi dan interaksi guru dengan siswa serta siswa dengan siswa yang merupakan bagian dari kinerja guru.

Komunikasi merupakan sarana untuk melakukan perubahan disekolah karena dengan komunikasilah semua maksud dan tujuan pendidikan dpt dicapai. Bentuk komunikasi yang digunakan disekolah pada umumnya kerlangsung secara interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan cara lain yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan akhir dari kegiatan disekolah dimana peranannya sebagai sarana untuk merubah pribadi peserta didik agar sesuai dengan tuntutan tugas dan tujuan pendidikan. Komunikasi interpersonal dapat digunakan untuk menyampaikan pesan moral dan pendidikan kepada peserta didiknya, guru sesama guru dapat membicarakan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, guru kepada kepala sekolah dapat menyampaikan keluhan dan kekurangan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran.

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dapat dijadikan sarana penting untuk melakukan perubahan di lingkungan sekolah, karena dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada tugas dan bawahan secara seimbang akan mengarahkan kepada semua maksud dan tujuan pendidikan dapat dicapai. Bentuk perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan pada umumnya adalah perilaku kepemimpinan yang beretika dimana kepala sekolah dapat menyeimbangkan antara tugas dengan tuntutan kebutuhan peribadi guru. Etika kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara lain yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan akhir kegiatan di sekolah dimana peranannya sebagai alat untuk mengkondisikan semua orang yang terlibat di sekolah agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, hendaknya pemerintah khusus Dinas Pendidikan lebih selektif dalam menseleksi pimpinan sekolah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan memang disukai oleh para guru. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dapat digunakan guru untuk pedoman pendidikan pada peserta didiknya, guru sesama guru dapat memecahkan masalahnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru kepada kepala sekolah dapat mengadukan keluhan dan kekurangan yang dihadapinya.

Dari permasalahan yang diuraikan diatas dan faktor-faktor yang dikemukakan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru di sekolah, pada dasarnya dapat dilakukan penelitian dimana saja sekolahnya. Namun keterbatasan kemampuan, baik akademik, biaya, waktu, tempat maupun tenaga, maka penulis akan membatasi hanya pada beberapa variabel, yaitu perilaku kepemimpinan

kepala sekolah, komunikasi interpersonal dan pelaksanaan tugas guru di Kecamatan Bonjol.

Fenomena yang tampak diatas tidak bisa dibiarkan terus dan perlu ditanggulangi secara tepat dan sungguh-sungguh supaya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan akan dapat diwujudkan dengan baik. Sehubungan dengan itulah peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi interpersonal dan pelaksanaan tugas guru di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. Peneliti memilih judul ini dan Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Bonjol dengan alasan berdasarkan fenomena-fenomena yang ditemukan banyak berkaitan dengan masalah pelaksanaan tugas guru yang kaitannya dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal. Masalah ini juga belum pernah diteliti di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Bonjol. Peneliti merasa permasalahan ini penting diteliti dalam upaya peningkatan pelaksanaan tugas guru yang tidak terlepas dari pelaksanaan tugas guru dalam pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Tugas guru yang telah diamanatkan menuntut kesungguhan dan semangat untuk melaksanakan tugas-tugas sebagai guru dengan baik dan maksimal. Guru harus memiliki kemampuan yang optimal dan prima dalam upaya merencanakan, memikirkan dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah-sekolah.

Banyak faktor yang diduga berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru antara lain menurut Sahertian (1994) pelaksanaan tugas guru dipengaruhi oleh : persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, motifasi kerja, penghargaan kreatifitas, kondisi tempat kerja, tingkat pendidikan, hubungan sesama teman, dan rasa tanggung jawab. Suyanto (2001) menyatakan pelaksanaan tugas guru dipengaruhi oleh penataran yang dilakukan, kesejahteraan, kemampuan profesional guru, dan sikap inovatif. Rosyadah (2004:150) menyatakan bahwa pelaksanaan tugas guru dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi yang baik. Suharsimi (1993:104) mengemukakan bahwa masalah kemauan untuk bekerja atau melaksanakan tugas dipengaruhi oleh faktor internal seperti sikap, minat, intelegensi, motivasi, dan kepribadian, sedangkan faktor eksternal seperti sarana dan prasarana, masa kerja, penempatan guru, insentif, suasana kerja, dan lingkungan kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diduga ada sejumlah faktor yang ikut mempengaruhi pelaksanaan tugas guru sebagai salah satu komponen penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Steers (1980) mengemukakan bahwa pengetahuan dan kemampuan tentang tugas akan menentukan prestasi kerja seseorang. Suatu pekerjaan sebaiknya diserahkan pada orang yang memiliki keahlian dibidang yang ditekuinya. Guru yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang berkaitan dengan tugasnya akan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan pelaksanaan tugas guru dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, motivasi

kerja, sikap inovatif, komunikasi interpersonal, intelektual, sarana prasarana, dan insentif.

Dari sekian banyak faktor tersebut diatas, teridentifikasi beberapa permasalahan yang banyak terjadi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. Fenomena permasalahan yang terpantau antara lain:

1. Motivasi kerja yang rendah terlihat adanya guru yang sering terlambat datang kesekolah, masuk tidak tepat waktu, suka marah-marah pada murid, suka duduk-duduk di luar kelas saat jam pelajaran berlangsung.
2. Sarana dan prasarana yang tidak cukup dan tidak tertata dengan baik, meja dan kursi yang tidak cukup sehingga anak duduk tidak teratur, halaman yang kotor, WC yang kotor dan tidak terjaga baik, kantor dan ruang kelas yang tidak tertata dengan rapi.
3. Siap inovatif guru rendah yang tidak mau mencari dan menggunakan metoda yang cocok dengan materi ajar, seakan-akan guru hanya mengandalkan metode yang menurutnya mudah, bahkan guru hanya menyuruh murid membaca dan mencatat serta mengerjakan latihan yang ada di dalam buku.
4. Disiplin kerja. Terlihat adanya guru yang tidak mematuhi aturan, tidak hadir saat upacara bendera, tidak memenuhi perangkat pembelajaran, pulan dan datang seenaknya, tidak menyegani atasan atau kepala sekolah.
5. Komunikasi interpersonal kurang baik, sering terlihat dan terjadi masalah kedinasan yang disebabkan oleh komunikasi interpersonal

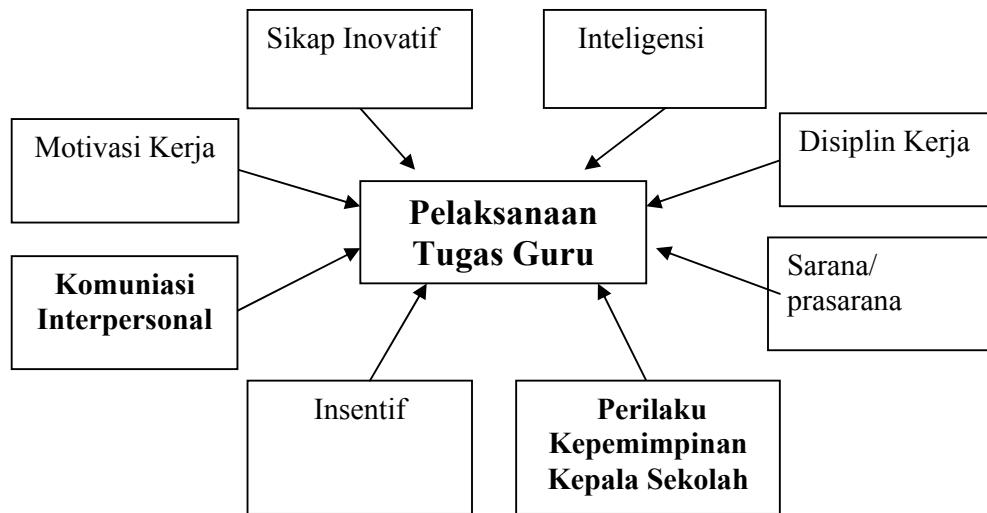
yang kurang baik dan tidak memakai sopan santun atau etika bertatakrama serta tidak pandai mengkomunikasikannya baik guru maupun kepala sekolah, sehingga sering saling tersinggung diantara anggota sekolah.

6. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Terlihat perilaku kepala sekolah yang tidak pada tempatnya, seakan tidak beretika dan tidak saling merasakan dengan perasaan, hanya terfokus pada tugas semata dan mengabaikan faktor kemanusiaan dan solidaritas sosial serta tuntutan pribadi para guru, sering memerintah dan marah, tidak memberikan arahan dan solusi yang tepat dan baik.
7. Insentif. Pada umumnya guru merasa insentif dan gajinya rendah yang tidak memenuhi tuntutan hidup sehingga menemui kesulitan keuangan, selalu meminjam pada bank yang akhirnya penerimaan tiap bulan sedikit, yang akhirnya seakan guru tidak pernah mensukuri rezeki.
8. Intelegensi. Ada guru yang tidak memahami materi ajar, lambat bertindak, tidak acuh, mudah menyerah dan putus asa, tidak cermat dan selektif. Sekarang ini juga masih ada guru yang tidak mampu memahami materi ajar, ragu-ragu dalam bertindak, dan tidak mau mengambil resiko.

Berangkat dari masalah yang ada di sekolah, permasalahan yang sering terjadi dan pernah penulis temui di sekolah dasr negeri di Kecamatan Bonjol adalah perilaku pemimpin yang seakan-akan tidak beretika yang mementingkan tugas semata dengan perintah yang keras tanpa mempertimbangkan para guru

sehingga kebanyakan guru kesal dan membuat semangat kerja menurun. Diamping itu, guru juga merasa tidak senang dengan kepala sekolah yang tidak berkomunikasi secara baik dengan guru, sehingga kebanyakan guru sering membahas perkataan kepala sekolah yang keras dna seakan tidak beretika yang ujung-ujungnya juga membuat guru enggan dan agak malas melaksanakan tugas secara baik.

Berdasarkan pendapat para ahli dan fenomena yang terjadi diatas dapat didefinisikan beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas guru seperti pada gambar 1 berikut:



Gambar 1.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Telaksanaan Tugas Guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diutarakan diatas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas guru. Mengingat banyaknya faktor yang bermasalah serta fenomena yang terjadi, bisa

saja menjadi penyebab kurang efektifnya pelaksanaan tugas guru Sekolah dasar Negeri di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman sehingga perlu dilakukan penelitian, namun demikian mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka tidak semua faktor akan mampu diteliti sekaligus. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada dua faktor yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan komunikasi interpersonal (X2) yang diduga mempunyai dampak terhadap pelaksanaan tugas guru (Y). Faktor ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal diperkirakan penyebab yang dominan kurang efektifnya tugas guru, dan kedua faktor tersebut belum pernah diteliti di Kecamatan Bonjol serta fenomena permasalahan ini muncul pada banyak sekolah di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

Dengan demikian penelitian ini akan meneliti: kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap pelaksanaan tugas guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. Penelitian ini akan melihat kontribusi prilaku kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interperonal terhadap pelaksanaan tugas guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonjol

D. Rumusan Masalah.

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonjol ?
2. Seberapa besar kontribusi komunikasi interpersonal terhadap pelaksanaan tugas guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonjol ?
3. Seberapa besar kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama terhadap pelaksanaan tugas guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonjol ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan besarnya:

1. Kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonjol.
2. Kontribusi komunikasi interpersonal terhadap pelaksanaan tugas guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonjol.
3. Kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama terhadap pelaksanaan tugas guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonjol.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat secara teoritis maupun praktik. Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan sebagai

referensi bagi pengembangan khasanah keilmuan khususnya dibidang administrasi pendidikan. Secara praktik diharapkan dapat berguna sebagai masukan pada:

1. Guru-guru SD Negeri di Kecamatan Bonjol untuk dapat meningkatkan komunikasi interpersonal untuk pelaksanaan tugas yang maksimal.
2. Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman untuk meningkatkan kepemimpinan yang profesional dengan menciptakan komunikasi interpersonal agar pelaksanaan tugas guru disekolah yang dipimpinnya sesuai dengan yang diharapkan.
3. Pengurus KKKS dan KKG di Kecamatan Bonjol
4. Komite Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonjol
5. Kepala UPTD Pendidikan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman
6. Para peneliti lainnya, sebagai referensi dan imformasi awal dalam melakukan penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian ini.
7. Pembaca, sebagai ilmu pengetahuan yang telah teruji kebenarannya.
8. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, perilaku kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelaksanaan tugas guru seperti yang ditemukan di lokasi penelitian (Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonjol) sebesar 11 %. Ini berarti 11% variansi yang terjadi pada pelaksanaan tugas guru dalam meningkatkan pelaksanaan tugas merupakan kontribusi dari perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Dengan kata lain semakin baik perilaku kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin meningkat pelaksanaan tugas guru di sekolah.

Kedua, komunikasi interpersonal memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelaksanaan tugas guru seperti yang ditemukan di lokasi penelitian (Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bonjol) sebesar 9,6%. Ini berarti bahwa 9,6% variansi yang terjadi pada pelaksanaan tugas guru dalam meningkatkan pelaksanaan tugas guru Sekolah Dasar Negeri merupakan kontribusi dari komunikasi interpersonal. Semakin baik komunikasi interpersonal yang dirasakan oleh guru sekolah akan mendorong semakin tinggi pula pelaksanaan tugas guru dalam meningkatkan mutu pelaksanaan tugasnya di sekolah.

Ketiga, perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru seperti yang ditemukan di lokasi penelitian (Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bonjol) sebesar 18,2%. Ini berarti bahwa tingkat pelaksanaan tugas guru dapat

dijelaskan melalui perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal yang secara bersama-sama berperan sebesar 18,2%. Penelitian ini menemukan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal merupakan dua faktor yang penting untuk peningkatan pelaksanaan tugas guru.

B. Implikasi

Dari hasil analisis ketiga data yang diujikan secara empiris, menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelaksanaan tugas guru. Hal ini berarti bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya dalam bentuk perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan bimbingan, pelaksanaan administrasi, pelaksanaan evaluasi dan pembinaan interaksi dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal.

Temuan penelitian ini memberikan masukan kepada guru dalam pelaksanaan tugas guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonjol disebabkan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang belum optimal dan komunikasi interpersonal yang masih kurang harmonis dalam keseharian pelaksanaan tugas. Oleh karena itu, perilaku kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah hendaknya selalu berusaha untuk membuka hati dan inspirasi guru guna meningkatkan pelaksanaan tugas guru dalam proses belajar mengajar, baik dalam bentuk merencanakan pembelajaran, melaksanaan pembelajaran, melaksanaan

bimbingan, melaksanaan administrasi, melaksanaan evaluasi dan membina interaksi.

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah penting artinya dalam kelangsungan pelaksanaan tugas yang baik. Apabila perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal kurang beretika/bermoral dan harmonis, maka hasil pendidikan juga akan kurang tercapai sesuai tujuan pendidikan.

Kesimpulan implikasi diatas menunjukan bahwa untuk meningkatkan pelaksanaan tugas guru agar tujuan pendidikan bias dicapai, maka perlu perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal diperbaiki yang mana keduanya harus berjalan dengan harmonis untuk meningkatkan pelaksanaan tugas. Kepala sekolah yang perilaku kepemimpinannya baik dan bermoral akan mendapatkan sambutan yang positif dari guru. Disamping itu komunikasi interpersonal sangat berperan melaksanakan tugas disekolah untuk segala macam informasi, sehingga akan dapat meningkatkan pelaksanaan tugas guru.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran seperti berikut ini:

Pertama, Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonjol agar lebih meningkatkan pelaksanaan tugasnya dengan meningkatkan perilaku kepemimpinannya. Upaya-upaya yang dapat dilakukan melalui peningkatan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap tugas adalah dengan

memperbaiki pola interaksi yang perhatian, mau mendengarkan, mau menghargai orang lain apa adanya, memberikan rasa aman, mau mengakui kesalahan, dan harus bisa mengontrol emosi. Kemudian Kepala Sekolah juga harus memperbaiki perilaku sehari-hari dengan memakai rasa tanggung jawab, dipercaya, konsisten, bijak dan adil, teladan, kerja keras dan taat melaksanakan keputusan. Selanjutnya Kepala Sekolah harus bisa membuat keputusan dengan memberdayakan bawahan, mendengarkan usulan guru, tidak memaksakan kehendak, teguh dan konsisten dengan putusan yang dibuat demi kemajuan sekolah.

Kedua, diharapkan kepada kepala sekolah sebagai pimpinan agar dapat melakukan komunikasi interpersonal yang efektif dan harmonis didalam pelaksanaan tugasnya dan pergaulan sehari-hari. Komunikasi yang dilakukan hendaknya dapat memupuk dan membina hubungan yang harmonis, serta menyenangkan karena hal ini berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru. Hal ini dapat dilakukan melalui keterbukaan berkomunikasi untuk mengirim dan menerima pesan, saling ada kepercayaan terhadap informasi, saling mendukung, empati dan sikap positif untuk meningkatkan kuwalitas pelaksanaan tugas guru.

Ketiga, diharapkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman untuk dapat membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pelaksanaan tugas guru, seperti dengan membuat kebijakan dan aturan yang lebih jelas, akurat dan pasti. Disamping itu juga perlu pembinaan dan pengawasan yang optimal oleh Kepala Unit Pelaksana Teknis Pendidikan di Kecamatan Bonjol terhadap komunikasi interpersonal dan pelaksanaan tugas guru, melalui pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Upaya lain juga bisa dilakukan

melalui pelatihan dan pemahaman kembali tentang kompetensi kepribadian bagi guru dan bagi kepala sekolah.

. Keempat, berdasarkan hasil penelitian ini, bagi peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti faktor-faktor lain yang berkemungkinan memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru-guru sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mohammad. 1985. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arni Muhammad, 1995. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alek Nitisesmito.S 1982. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Edisi Revisi. Ghalia Indonesia
- Arbi, Zanti. 1999. *Filsafat Pendidikan Sejak Pertengahan Abad ini*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud
- Achmadi, Zainal Arifin. 1989. *Pendidikan Akan Gagal Tanpa Guru Yang Berkualitas*, Jakarta: Republika
- Conclow, Rick. 2005. *Menjadi Supervisor Hebat*. Terjemahan Kumala. I. S. Jakarta: PPM
- Depdiknas. 2001. *Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. 1994/1995. *Pengelolaan Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Direktorat Dikdasmen. 1996. *Petunjuk Peningkatan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta
- Devito, Joseph.A. 1986. *The Interpersonal Comunication Book*. New York: Harper: & Row Publishers
- Efendi.U. Onong. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Fatah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy
- Gibson, I. H. D. 1997. *Organisasi Struktur dan Prilaku*. Terjemahan. Nunuk Ardiani. Jakarta: Bina Aksara
- Hasibuan, Malayu. S. P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Bumi Aksara